

## KORELASI PAPARAN INFORMASI TERKAIT PERGURUAN TINGGI TERHADAP MINAT STUDI LANJUT PESERTA DIDIK

### *THE CORRELATION OF EXPOSURE TO INFORMATION RELATED TO HIGHER EDUCATION TO STUDENTS' INTERESTS IN FURTHER STUDY*

Fauzia Dwi Sasmita<sup>1\*</sup>, Yulia Fernandita<sup>2</sup>, Muhammad Azidan Noor<sup>2</sup>, Rafa'na Rahman<sup>3</sup>, Wawan Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang; <sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;

<sup>3</sup>Yayasan Hasnur Centre

\*Email korespondensi: fauziadwi11@gmail.com

Diserahkan : 30/08/2023; Diperbaiki : 17/10/2023; Disetujui: 20/10/2023

DOI : 10.47441/jkp.v18i2.339

#### Abstrak

Terbatasnya akses informasi mengenai perguruan tinggi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat studi lanjut peserta didik dan membuat mereka mengurungkan niat untuk melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis korelasi paparan informasi terkait perguruan tinggi terhadap minat studi lanjut peserta didik MAN 2 Batola. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Responden pada penelitian ini adalah 58 orang peserta didik kelas XII di MAN 2 Batola. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan secara online. Data angket dianalisis dengan menghitung persentase angket respon suru, uji korelasi, uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif berkorelasi kuat antara paparan informasi peserta didik kelas XII MAN 2 Batola terhadap perguruan tinggi dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi dengan nilai  $r$  sebesar 0,742 (MIPA); 0,785 (IPS), dan 0,798 (Agama). Pengaruh paparan informasi perguruan tinggi dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi jurusan MIPA sebesar 61,6%; jurusan IPS sebesar 55,1%; dan jurusan Agama sebesar 63,7%. Peserta didik kelas XII MAN 2 memilih ULM sebagai kampus tujuan studi lanjut, disusul UIN Antasari Banjarmasin, dan Poliban. Jurusan yang dipilih oleh peserta didik didominasi oleh keguruan (guru), dokter (kesehatan), dan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa beberapa kendala peserta didik kelas XII MAN 2 Batola dalam melanjutkan studi ialah kendala ekonomi, lebih memilih untuk bekerja, izin orangtua akibat stabilitas keuangan keluarga, hingga jarak tempat tinggal dengan perguruan tinggi tujuan. Adapun pemerintah/instansi perguruan tinggi diharapkan dapat menyelenggarakan sosialisasi mengenai jurusan, program studi, serta prospek kerja dari jurusan tersebut, beserta dengan peluang beasiswa.

**Kata Kunci:** MAN 2 Batola, Minat Studi, Paparan Informasi, Perguruan Tinggi

#### Abstract

*Limited access to higher education information significantly affects students' interest in pursuing further studies, causing them to abandon their tertiary education. This quantitative descriptive research analyses the correlation between exposure to higher education information and students' interest in further studies at MAN 2 Batola. The study involved 58 twelfth-grade students, and data was collected through an online questionnaire. The results revealed a strong positive correlation between information exposure, specifically 0.742 (Science), 0.785 (Social Sciences), and 0.798 (Religion), and interest in further studies. University exposure significantly influenced students' interest in further studies, with Science at 61.6%, Social Studies at 55.1%, and Religion majors at 63.7%. Most students favoured ULM, followed by UIN Antasari Banjarmasin and Poliban for further studies. The preferred majors were teaching, medicine, and economics. The research highlights the need for outreach efforts to address economic and family financial stability obstacles and promote scholarship opportunities.*

**Keywords:** MAN 2 Batola, Further Study Interest, Tertiary Institutions

## PENDAHULUAN

Hakikat mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan upaya membentuk manusia Indonesia yang beriman, berbudaya, berkarakter dan berdaya saing kuat (Suwartini, 2017). Pendidikan menjadi salah satu sektor utama yang berperan penting untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM). Terkait hal tersebut, perguruan tinggi berperan penting dalam akselerasi peningkatan kualitas SDM yang akan menjadi problem solver di tengah masyarakat (Nulhaqim et al., 2015). Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan yang ditargetkan akan selesai di tahun 2045 menambah urgensi untuk mempercepat peningkatan kualitas SDM. Tidak hanya di Kalimantan Timur, namun juga daerah penunjang sekitar, seperti Kalimantan Selatan, salah satunya kabupaten Barito Kuala. Terletak di pinggiran kota Banjarmasin, Barito Kuala (Batola) berbatasan langsung dengan Kalimantan Tengah dan laut Jawa di bagian Selatan. Beribukota di Marabahan, kabupaten ini memiliki potensi daerah yang cukup beragam. Laman profil Batola dari website BPK menyatakan beberapa sektor unggulan daerah, yaitu pariwisata, pertanian, hortikultura, peternakan, perkebunan, perikanan hingga hutan. Dalam segi pembangunan, sejak tahun 2022 Batola telah menjadi kabupaten bebas desa tertinggal di Kalimantan Selatan.

Dengan potensi daerah yang kaya dan status pembangunan yang berkembang, tentu harus diimbangi dengan kualitas pendidikan putra-putri daerahnya agar pembangunan yang ada akan terus berkelanjutan, lebih jauh lagi agar mampu menjadi daerah penyangga IKN. Oleh karena itu, peneliti memilih MAN 2 Batola sebagai salah satu sekolah negeri menengah atas yang dipertimbangkan representatif untuk mengetahui pemerataan paparan informasi dan minat studi lanjut di kalangan anak muda daerah suburban dalam penilaian domain pendidikan. Domain pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) (Arief, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan juga menempati peran yang sangat efektif dalam pembangunan manusia, sebagaimana tercermin dalam Angka Partisipasi Kasar (APK) (Kemenristekdikti, 2016). Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan perbandingan antara pelajar pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah dan dinyatakan dalam persentase. Salah satu APK yang menjadi perhatian yaitu APK Perguruan Tinggi (APK-PT) yang digunakan untuk melihat partisipasi aktif pelajar yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Nilai APK PT menunjukkan seberapa mudah penduduk untuk mengakses pendidikan di perguruan tinggi (Pramudibyanto & Weningsih, 2019). Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang memiliki program untuk terus meningkatkan kesempatan belajar, salah satunya pendidikan di perguruan tinggi (Subandriyo et al., 2019).

Mengingat pendidikan juga mempunyai peranan krusial upaya menyiapkan sumber daya manusia, maka domain pendidikan tidak hanya menjadi kepentingan dan wewenang pemerintah pusat, sebagaimana dikemukakan (Fitriyanti & Pradana, 2022) bahwa pemerintah kabupaten/kota juga berkewajiban untuk terus meningkatkan kualitas pembangunan kepemudaan dalam perencanaan pembangunan daerah untuk menunjang capaian IPP provinsi (Safira & Wibowo, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menyatakan bahwa adanya intervensi dalam pemenuhan layanan pendidikan oleh pemerintah daerah karena pada dasarnya pendidikan adalah layanan dasar sebagaimana ketentuan dalam UU Pemerintahan Daerah. Khudzaeva (2015) juga mengemukakan bahwa perlu dilakukan tinjauan evaluatif terhadap pemerataan pendidikan berdasarkan (APK PT) untuk pemerataan pendidikan.

Berdasarkan urgensi tersebut, maka penduduk, khususnya pelajar yang telah selesai menempuh jenjang sekolah menengah atas, perlu untuk mengetahui mekanisme studi di perguruan tinggi. Penyediaan informasi kepada masyarakat mengenai pendidikan tinggi menjadi hal yang sangat dan melalui bantuan dana kuliah oleh pemerintah, maka diharapkan akan ada lebih banyak penduduk (pelajar) yang dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, tidak terkecuali bagi para pelajar yang tinggal di daerah pedesaan atau 3T. Dibutuhkan upaya khusus bagi para pelajar di daerah pedesaan atau 3T melalui paparan informasi yang aktual dan valid. Menurut KBBI, memaparkan atau memapar berarti menjadikan rata, membentangkan dan menguraikan suatu penjelasan. Istilah paparan informasi simpulkan sebagai pemerataan sebuah informasi tertentu yang diterima oleh target yang dalam artikel ini berkonteks informasi perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan salah satu tahapan awal dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan peneliti: *Build Your Own Dreams* atau disingkat BOLD. Diawali dengan pengamatan kurangnya keterlibatan anak muda dari wilayah sub-urban dalam perkembangan iptek, peneliti memulai proyek dengan roadshow di sekolah menengah atas di daerah pinggiran kota Banjarmasin untuk mengadakan seminar informasi dunia perkuliahan: pilihan universitas yang ada di Kalimantan Selatan dan beasiswa pemerintah yang bisa diperoleh untuk studi lanjut. Tidak banyak penelitian terdahulu yang ditemukan yang membahas korelasi keterpaparan informasi perguruan tinggi dan minat studi lanjut. Akan tetapi, ada beberapa studi yang relevan yang menyatakan pengaruh layanan informasi terhadap minat studi lanjut (Sutrisno, 2017), serta adanya korelasi antara paparan informasi dengan minat peserta didik melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Noveli et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis korelasi paparan informasi terkait perguruan tinggi terhadap minat studi lanjut peserta didik MAN 2 Batola.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari tahun 2023. Responden pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 12 MAN 2 Batola, Marabahan yang berjumlah 58 orang. Responden tersebut terbagi menjadi tiga kelompok berdasarkan program atau jurusan; kelompok pertama adalah 20 orang peserta didik jurusan MIPA, kelompok kedua adalah 21 orang peserta didik jurusan IPS, dan kelompok ketiga yakni 17 orang peserta didik jurusan Agama. Pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang dimaksud adalah angket mengenai tingkat paparan informasi peserta didik terhadap perguruan tinggi dan minat studi lanjut mereka ke perguruan tinggi tersebut. Angket disebarluaskan secara *online* melalui laman <https://bit.ly/surveyprebold> dan terdiri atas 6 butir pernyataan tertutup yang telah teruji validitasnya dengan skor 0,93 (sangat valid) dan derajat reliabilitas sebesar 0,86 (sangat *reliable*). Adapun untuk instrumen wawancara dilakukan secara terbuka dengan menggali informasi mengenai kendala maupun motivasi peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang terdiri atas 5 butir pertanyaan, meliputi: (a) Apakah Anda sudah pernah mendiskusikan rencana studi dengan orangtua? (b) Jika iya, bagaimana respon kedua orangtua Anda ketika Anda mendiskusikan hal tersebut? (c) Berapa banyak tanggungan orangtua Anda di rumah? (d) Berapa banyak anggota keluarga Anda yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi? (e) Jika, iya, apakah Anda juga termotivasi karena hak tersebut?

Analisis data dari angket respon dilakukan secara statistik menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 24 untuk mengetahui uji normalitas, uji korelasi, dan regresi linear sederhana. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sementara uji korelasi pada penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*. Variabel paparan informasi dan variabel minat dinyatakan memiliki korelasi (hubungan) jika nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  dengan kategori sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Berikutnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- $H_0$  : Tidak ada pengaruh paparan informasi peserta didik terhadap perguruan tinggi dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi
- $H_a$  : Ada pengaruh paparan informasi peserta didik terhadap perguruan tinggi dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi

Uji hipotesis dilakukan dengan uji regresi linear sederhana melalui persamaan:

$$Y = a + bX$$

Dimana  $a$  adalah angka konstan dari *unstandardized coefficients*,  $b$  adalah angka koefisien regresi,  $Y$  adalah minat studi lanjut ke perguruan tinggi, dan  $X$  adalah tingkat paparan informasi peserta didik terhadap perguruan tinggi. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh paparan informasi peserta didik terhadap perguruan tinggi dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh paparan informasi peserta didik terhadap perguruan tinggi dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi. Sementara itu, untuk analisis data dari hasil wawancara dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Tabel 1. Kategori Korelasi (Hubungan) antar Variabel

| Skor        | Kategori Korelasi |
|-------------|-------------------|
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat       |
| 0,60 – 0,79 | Kuat              |
| 0,40 – 0,59 | Cukup Kuat        |
| 0,20 – 0,39 | Rendah            |
| 0,00 – 0,19 | Sangat Rendah     |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan tahapan awal dari penelitian dan pengembangan yang bertujuan memperoleh gambaran antara tingkat paparan informasi peserta didik terhadap perguruan tinggi dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi tersebut.

### *Hasil Uji Normalitas*

Adapun hasil uji normalitas pada tiga kelompok uji coba penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas pada Tiga Kelompok Peserta Didik Kelas XII di MAN 2 Batola

| Jurusan | Hasil Uji Normalitas Variabel Paparan informasi | Hasil Uji Normalitas Variabel Minat |
|---------|---|-------------------------------------|
| MIPA    | 0,49  | 0,08                                |
| IPS     | 0,08  | 0,06                                |
| Agama   | 0,66  | 0,15                                |

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada tiap-tiap variabel pada masing-masing jurusan ialah  $> 0,05$ . Dengan demikian, disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji *Pearson Correlation*.

### Hasil Uji Korelasi

Analisis data kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi, sebagaimana hasilnya ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi pada Tiga Kelompok Peserta Didik Kelas XII di MAN 2 Batola

| Jurusan | Sig. (2-tailed) | <i>Pearson Correlation</i> Paparan informasi dan Minat | Kategori Korelasi (Hubungan) |
|---------|-----------------|--|------------------------------|
| MIPA    | 0,00            | 0,742  | Kuat                         |
| IPS     | 0,00            | 0,785  | Kuat                         |
| Agama   | 0,00            | 0,798  | Kuat                         |

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada tiap-tiap variabel pada masing-masing jurusan ialah  $< 0,05$ . Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif (ditunjukkan dengan tidak adanya tanda minus pada hasil uji) antara paparan informasi peserta didik terhadap perguruan tinggi dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi pada tiap-tiap jurusan adalah berkorelasi kuat. Hasil ini mengindikasikan hubungan paparan informasi dan minat; semakin besar paparan informasi peserta didik terhadap perguruan tinggi, maka semakin besar pula minat studi lanjut mereka. Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, yakni (Febrianti & Musthan, 2020; Hidayati, 2014) yang mengemukakan bahwa informasi mengenai perguruan tinggi memiliki peranan cukup besar dalam membangun motivasi dan minat studi lanjut. Adapun pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai signifikansi, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.

### Hasil Uji Hipotesis

Analisis berikutnya ialah uji hipotesis, dengan hasil uji sebagaimana ditunjukkan Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi pada Tiga Kelompok Peserta Didik Kelas XII MAN 2 Batola

| Jurusan | Sig. |
|---------|------|
| MIPA    | 0,00 |
| IPS     | 0,00 |
| Agama   | 0,00 |

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada tiap-tiap variabel pada masing-masing jurusan ialah  $< 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh paparan informasi peserta didik terhadap perguruan tinggi dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII jurusan MIPA, IPS, dan Agama di MAN 2 Batola.

### Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Adapun untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel paparan informasi peserta didik terhadap perguruan tinggi dengan variabel minat studi lanjut ke perguruan tinggi, maka disajikan persamaan regresi linear sederhana untuk setiap jurusan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persamaan Regresi Linear Sederhana

| Jurusan | <i>a</i> | <i>b</i> | $Y = a + bX$         |
|---------|----------|----------|----------------------|
| MIPA    | 1,098    | 0,524    | $Y = 1,098 + 0,524X$ |
| IPS     | 1,110    | 1,317    | $Y = 1,110 + 1,317X$ |
| Agama   | 1,428    | 0,522    | $Y = 1,428 + 0,522X$ |

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa jika tidak ada paparan informasi perguruan tinggi, maka minat studi lanjut peserta didik di jurusan MIPA sebesar 1,098. Setiap peningkatan 1% paparan informasi terhadap perguruan tinggi, maka minat studi lanjut juga meningkat sebesar 0,524. Sementara untuk jurusan IPS, jika tidak ada paparan informasi perguruan tinggi, maka minat studi lanjut peserta didik di jurusan IPS sebesar 1,10. Setiap peningkatan 1% paparan informasi terhadap perguruan tinggi, maka minat studi lanjut juga meningkat sebesar 1,317. Adapun untuk jurusan agama, jika tidak ada paparan informasi perguruan tinggi, maka minat studi lanjut peserta didik di jurusan Agama sebesar 1,428. Setiap peningkatan 1% paparan informasi terhadap perguruan tinggi, maka minat studi lanjut juga meningkat sebesar 0,522.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adapun besarnya pengaruh paparan informasi perguruan tinggi dengan minat studi lanjut ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh Paparan informasi terhadap Perguruan Tinggi dengan Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi pada Tiga Kelompok Peserta Didik Kelas XII di MAN 2 Batola

| Jurusan | <i>R Square</i> |
|---------|-----------------|
| MIPA    | 0,616           |
| IPS     | 0,551           |
| Agama   | 0,637           |

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa pengaruh paparan informasi terhadap perguruan tinggi dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII untuk jurusan MIPA sebesar 61,6%; untuk jurusan IPS sebesar 55,1%; dan untuk jurusan Agama sebesar 63,7%. Persentase ini terbilang cukup besar, sebab lebih dari 50% minat studi lanjut ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII di MAN 2 Batola dipengaruhi oleh informasi atau paparan informasi terhadap perguruan tinggi. Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### Hasil Analisis Data Kuesioner

Dari hasil penelitian ini pula diperoleh distribusi kampus tujuan dan jurusan tujuan studi lanjut peserta didik XII di MAN Batola sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7 dan Tabel 8. Sementara untuk kendala studi lanjut dikelompokkan berdasarkan Tabel 9.

Tabel 7. Distribusi Kampus Tujuan Peserta Didik Kelas XII di MAN Batola

| Kampus Tujuan                                 | Jumlah Peminat |
|---|----------------|
| Universitas Lambung Mangkurat                 | 26             |
| Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin | 15             |
| Politeknik Banjarmasin                        | 7              |
| Tidak ada (tidak kuliah)                      | 10             |

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas XII MAN 2 Marabahan memiliki minat untuk melanjutkan studi di Universitas Lambung Mangkurat (ULM), yakni sebanyak 26 orang. Universitas Lambung Mangkurat merupakan salah satu universitas negeri terbesar di Kalimantan Selatan dan menjadi salah satu universitas di Kalimantan Selatan yang banyak menorehkan prestasi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Berdasarkan penilaian 4ICU ULM menempati peringkat ke-38 dalam uniRank di Indonesia.

Peminat terbesar selanjutnya adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, yakni 15 orang peserta didik. UIN merupakan universitas negeri dengan latar belakang islami. Mengingat sebagian pelajaran di MAN memiliki keterkaitan yang erat dengan Agama Islam, sama halnya dengan UIN, maka hal tersebut ini dapat menjadi alasan cukup kuat bagi peserta didik untuk melanjutkan studi mereka di kampus islam, seperti UIN. Kemudian Politeknik Banjarmasin (Poliban) memiliki peminat sebanyak 7 orang. Poliban adalah lembaga perguruan tinggi negeri vokasi yang pertama di Kalimantan Selatan. Poliban kini memiliki magnet tersendiri bagi sebagian besar calon mahasiswa, khususnya melalui program D3 yang mereka tawarkan dengan durasi studi idealnya selama 6 semester atau 3 tahun. Sementara itu, peserta didik yang tidak mengetahui tujuan kampus untuk melanjutkan studi tercatat sebanyak 10 orang.

Tabel 8. Distribusi Jurusan Tujuan Peserta Didik Kelas XII di MAN Batola

| Jurusan Tujuan            | Jumlah Peminat |
|---------------------------|----------------|
| Guru                      | 12             |
| Kedokteran                | 3              |
| Ekonomi                   | 3              |
| Ilmu pemerintahan/politik | 3              |
| Perawat/kesehatan         | 2              |
| Bidan                     | 2              |
| Hukum                     | 2              |
| Matematika                | 2              |
| Pertambangan              | 2              |
| Komputer                  | 1              |
| Arsitektur                | 1              |
| Tata Boga                 | 1              |
| Tidak tahu                | 24             |

Berdasarkan Tabel 8, jurusan keguruan memiliki peminat terbanyak. Beberapa penelitian menunjukkan alasan mengapa jurusan keguruan banyak diminati, salah satunya adalah persepsi peserta didik terhadap profesi guru. Sebagaimana dikemukakan (Hayun, 2015) bahwa profesi keguruan (pendidik) merupakan profesi yang banyak diminati oleh sebagian masyarakat. Selain itu, efikasi diri juga ditemukan berpengaruh terhadap minat peserta didik untuk menjadi guru. Efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan hal yang ia ingini (Hayun, 2015).

Jurusan kedua yang diminati antara lain kedokteran, ekonomi dan ilmu pemerintahan, masing-masing diminati sebanyak 3 orang peserta didik. Disusul dengan bidang kesehatan, perawat dan bidan. Kemudian jurusan hukum, matematika, pertambangan, komputer arsitektur, dan tata boga. Sebagian besar peserta didik MAN 2 Marabahan masih belum mengetahui jurusan mana yang akan mereka ambil untuk studi lanjut. Sementara itu, untuk hasil wawancara pada 58 orang peserta didik diperoleh hasil sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Kendala Studi Lanjut Peserta Didik Kelas XII di MAN Batola

| <b>Kendala Studi</b>     | <b>Jumlah Peserta Didik (N)</b> |
|--------------------------|---------------------------------|
| Dana/Ekonomi             | 39                              |
| Izin keluarga/orangtua   | 2                               |
| Ingin Bekerja            | 4                               |
| Menunda studi satu tahun | 1                               |
| Tidak ada kendala        | 2                               |
| Tidak ada minat studi    | 10                              |

Berdasarkan Tabel 9, ditemukan sebanyak 39 peserta didik yang menghadapi kendala ekonomi untuk studi lanjut. Mengutip hasil survei dari Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Sosial Budaya dan Pendidikan 2018, rerata total biaya pendidikan nasional tingkat perguruan tinggi tahun ajaran 2017/2018 mencapai 15,33 juta. Angka ini tentu termasuk dalam angka yang cukup besar, namun mengingat perguruan tinggi di Indonesia bermacam-macam. Maka beragam pula regulasi tentang jumlah dana yang akan dikeluarkan untuk studi lanjut. Di PTN dan PTKIN, biaya kuliah menggunakan sistem UKT (Uang Kuliah Tunggal) yang harus dibayar setiap semester. UKT sendiri terbagi kepada 8 (delapan) level, mulai dari level 1 sekitar Rp.500.000,- dan level tertinggi mencapai Rp.10.000.000,- hingga lebih. Penentuan besar kecilnya level UKT didasarkan terutama pada penghasilan orang tua/wali yang bertanggung jawab dalam mengeluarkan biaya pendidikan. Hasil ini juga didukung oleh (Mar'ati, 2018; Tahir, Ishfaq, Begum, & Sharjeel, 2021; Yuliana, Melia, & Isnaini, 2021) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kendala studi lanjut berikutnya adalah peserta didik kelas XII MAN 2 Batola lebih memiliki keinginan untuk bekerja. Keinginan untuk bekerja dikarenakan mereka ingin mencari pengalaman dan memperoleh penghasilan. Sebagian dari mereka berpikir bekerja menjadikan mereka lebih mandiri dan dapat membantu meringankan beban orang tua. (Lopa et al., 2019) mengemukakan bahwa alasan tersebut muncul karena peserta didik merasa bahwa kemampuan ekonomi mereka terbatas, sementara biaya kuliah relatif tinggi. Peserta didik tidak memiliki alternatif lain agar segera memperoleh penghasilan, sehingga bekerja setelah lulus sekolah menjadi pilihan mereka.

Kendala selanjutnya adalah terhalang izin oleh orang tua/keluarga. Tidak sedikit peserta didik yang memutuskan untuk tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena orang tua/keluarga mereka tidak memberikan izin tersebut. Pihak keluarga yang kurang menyetujui untuk studi lanjut menurut (Nurjanah, 2021) disebabkan oleh kekhawatiran orangtua akan ketersediaan biaya kuliah anak mereka. Penghasilan yang tidak tetap menjadi faktor utama munculnya kekhawatiran tersebut. Hal ini selaras dengan mata pencaharian para orangtua peserta didik kelas XII MAN 2 yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, di mana pendapatan setiap bulannya tidak terbilang tetap dan sangat bergantung pada hasil panen setiap tahun. Selain itu alat transportasi yang tidak memadai sementara jarak rumah ke perguruan tinggi cukup jauh. Sebanyak 1 orang berniat untuk menunda studi satu tahun karena mempertimbangkan kesiapan diri dan lain-lain. Sebanyak



2 orang peserta didik tidak memiliki kendala dalam melanjutkan studi lanjut. Sementara 10 orang peserta didik tidak memiliki minat studi lanjut, kurangnya minat studi lanjut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti kurangnya motivasi, persepsi bahwa kuliah sulit, membuat stress dan hanya menghabiskan uang, ditambah ketidakpastian mendapat pekerjaan setelah lulus dapat menjadi salah satu faktor internal seseorang tidak berminat studi lanjut. Sementara faktor eksternal dapat dilihat dari keluhan tentang biaya kuliah yang tidak sepadan dengan penghasilan ekonomi keluarga tersebut (Hidayati, 2014; Yuliana et al., 2021). (Safira & Wibowo, 2021) juga menyatakan bahwa rendahnya pendapatan orang tua/wali siswa berdampak pada kurangnya alokasi dana untuk pendidikan, hal ini menyebabkan banyaknya kasus anak putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah dikarenakan keterbatasan biaya dan memilih untuk langsung bekerja.

Upaya yang dapat dilakukan untuk turut serta meningkatkan minat studi lanjut peserta didik salah satunya ialah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Menurut (Fathia et al., 2022) layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik. (Suwito et al., 2021) juga mengemukakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut peserta didik. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu sarana meningkatkan minat studi lanjut peserta didik kelas XII MAN 2 Batola untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif berkorelasi kuat antara paparan informasi peserta didik kelas XII MAN 2 Batola terhadap perguruan tinggi dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi dengan nilai  $r$  sebesar 0,742 (untuk program MIPA); 0,785 (untuk program IPS), dan 0,798 (untuk program Agama). Besarnya pengaruh paparan informasi terhadap perguruan tinggi dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XII untuk jurusan MIPA sebesar 61,6%; jurusan IPS sebesar 55,1%; dan jurusan Agama sebesar 63,7%. Peserta didik kelas XII MAN 2 memilih ULM sebagai kampus tujuan studi lanjut, disusul UIN Antasari Banjarmasin, dan Poliban. Jurusan yang dipilih oleh peserta didik didominasi oleh keguruan (guru), dokter (kesehatan), dan ekonomi. Hasil penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi peserta didik kelas XII MAN 2 Batola dalam melanjutkan studi, yakni kendala ekonomi, lebih memilih untuk bekerja, kendala izin orangtua akibat stabilitas keuangan keluarga, hingga jarak rumah (tempat tinggal) dengan perguruan tinggi tujuan.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan memiliki tujuan jangka panjang untuk mencetak generasi dan membentuk sumber daya manusia yang unggul dan mampu beradaptasi serta menghadapi kemajuan teknologi. Dengan demikian, maka layanan pendidikan, baik secara formal, informal dan nonformal; baik oleh instansi pemerintah, swasta, maupun komunitas atau organisasi yang bergerak di bidang pendidikan hendaknya dapat mengambil peran untuk mendukung pemerataan akses pendidikan, terutama di perguruan tinggi.

### **REKOMENDASI**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penyusunan program pemerintah/instansi perguruan tinggi terkait untuk menyelenggarakan sosialisasi mengenai jurusan, program studi, serta prospek kerja dari jurusan tersebut. Selain informasi jurusan, program studi, serta prospek kerja, pemerintah/instansi terkait juga diharapkan menyelenggarakan sosialisasi mengenai program beasiswa KIP Kuliah yang telah

disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sehingga kendala ekonomi dan perizinan orang tua/keluarga bagi anak mereka yang ingin kuliah dapat ditanggulangi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Hasnur Centre, Akademi Pemuda Indonesia, dan Asosiasi Peneliti Muda Kalimantan Selatan yang telah memberi dukungan *financial* terhadap penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. R. (2021). *Balitbangda Kalsel Gelar Seminar Hasil Kajian Indeks Pembangunan Pemuda*. Media Center: Portal Berita Kalimantan Selatan. <https://diskominfo.mc.kalselprov.go.id/2021/09/24/balitbangda-kalsel-gelar-seminar-hasil-kajian-indeks-pembangunan-pemuda/>
- Fathia, N. I., Ferdiansyah, M., & Surtiyoni, E. (2022). Pelaksanaan Layanan Bimbingan siswa yang ingin lemah untuk melanjutkan studi melakukan bimbingan kelompok . Bimbingan merupakan bantuan terhadap melanjutkan studi dan aktifnya juga bukan dari melainkan yang keluarga ekonomi yang memiliki individu. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 7(2), 150–155.
- Febrianti, W. S., & Musthan, Z. (2020). Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *DIRASAH (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1(2), 72–79. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=minat+melanjutkan+studi+ke+perguruan+tinggi&oq=minat+melanjutk](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=minat+melanjutkan+studi+ke+perguruan+tinggi&oq=minat+melanjutk)
- Fitriyanti, S., & Pradana, H. A. (2022). Analisis Pembangunan Kepemudaan di Kota Banjarbaru menggunakan Pendekatan Indeks Pembangunan Pemuda (Domain Pendidikan dan Lapangan & Kesempatan Kerja). *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(1), 43–58. <https://doi.org/10.47441/jkp.v17i1.257>
- Hayun, M. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Menjadi Guru Effect of Self-Efficacy of Motivation To Be Teachers on Pgsd Students of Jakarta Muhammadiyah University ( Umj ). *Jurnal Teknodik*, 19(1), 57–68.
- Hidayati, N. W. (2014). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 94–101.
- Kemenristekdikti. (2016). *Puspawarna Pendidikan Tinggi Indonesia*.
- Khudzaeva, E. (2015). Pendidikan Berdasarkan Indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) ( Studi Kasus: Kota Tangerang Selatan ). *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi*, 8(1), 42–48.
- Lopa, A. T., Arfandi, A., & Salim, J. R. E. (2019). Analisis Minat Siswa Setelah Lulus Sekolah Menengah Kejuruan: Studi kasus SMK Negeri 2 Parepare. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 456–459. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/9040>
- Noveli, A. F., Maksum, H., Nasir, M., & Hidayat, N. (2023). Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi Dalam Hubungannya dengan Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua Analysis of the Relationship Between Learning Motivation and Parents ' Income with Students ' Interest in Continuing Study at Hig. *JTPVI: Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 01(02), 217–226.
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, R. D., Pancasilawan, R., & Fedryansyah, M. (2015). Peranan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Menghadapi Asean Community 2015. *Share: Social Work Jurnal*, 6(2), 154–272.

- Nurjanah, N. (2021). *Motivasi Orangtua dalam Melanjutkan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Wonorejo Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Muba Provinsi Sumatera Selatan)*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Pramudibyanto, H., & Weningsih, S. (2019). Keterlibatan Tutor Dalam Peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) Mahasiswa (Studi di Universitas Terbuka UPBJJ Semarang). *Maksimum*, 8(3), 11. <https://doi.org/10.26714/mki.8.3.2018.11-21>
- Safira, N., & Wibowo, Y. H. (2021). Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni sebagai Indikator Keberhasilan Pendidikan Indonesia. *PAKAR Pendidikan*, 19(2), 101–115. <https://doi.org/10.24036/pakar.v19i2.212>
- Subandriyo, B., Ikhsan, E., & Muchlishoh, S. (2019). Estimasi Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi Provinsi Papua Melalui Small Area Estimation (Estimation Gross Enrolment Rate of Higher Education in Papua Province Using Small Area Estimation). *Seminar Nasional Official Statistics 2019: Pengembangan Official Statistics Dalam Mendukung Implementasi SDG's.*, 2019(1), 104–109. <https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/article/view/216>
- Sutrisno, E. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri 2 Boyolangu. *Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia*, 01(08), 1–19.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol. 4(1), 220–234.
- Suwito, B., Nanda, W., Saputra, E., Guru, P. P., Dahlan, U. A., & Lanjut, S. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Melalui Layanan Bimbingan Klasikal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 1794–1804.
- Yuliana, S. F., Melia, Y., & Isnaini. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan Kependidikan Tinggi ( Studi Kasus pada Siswa di Desa Resno Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4862–4867.

**Korelasi Paparan Informasi Terkait Perguruan Tinggi Terhadap Minat Studi Lanjut Peserta Didik**  
(Fauzia Dwi Sasmita, Yulia Fernandita, Muhammad Azidan Noor, Rafa'na Rahman dan Wawan Prasetyo)